

# EKOWISATA



Gua Atam Buang Sumbar

# POKOK BAHASAN

- PENGERTIAN EKOWISATA, PARIWISATA, REKREASI
- LATAR BELAKANG TIMBULNYA EKOWISATA
- EKOWISATAWAN
- SISTEM EKOWISATA / PARIWISATA
- PERANAN EKOWISATA
- DAYA DUKUNG EKOWISATA
- SUPLAI, PERMINTAAN DAN BEAYA WISATA
- KRITERIA KELAYAKAN OBYEK EKOWISATA
- DAMPAK
- PENUTUP

# PENGERTIAN

- Menurut Lindberg (1991) **ekowisata** adalah perjalanan ke kawasan yang masih asli, yang relatif tidak terusik ataupun tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, hidupan liar tumbuhan dan satwa, serta budaya setempat.
- Western (1995) menekankan bahwa **ekowisata** adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke wilayah-wilayah alami yang melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Dengan kata lain ekowisata menggabungkan suatu komitmen terhadap alam dengan tanggung jawab sosial.



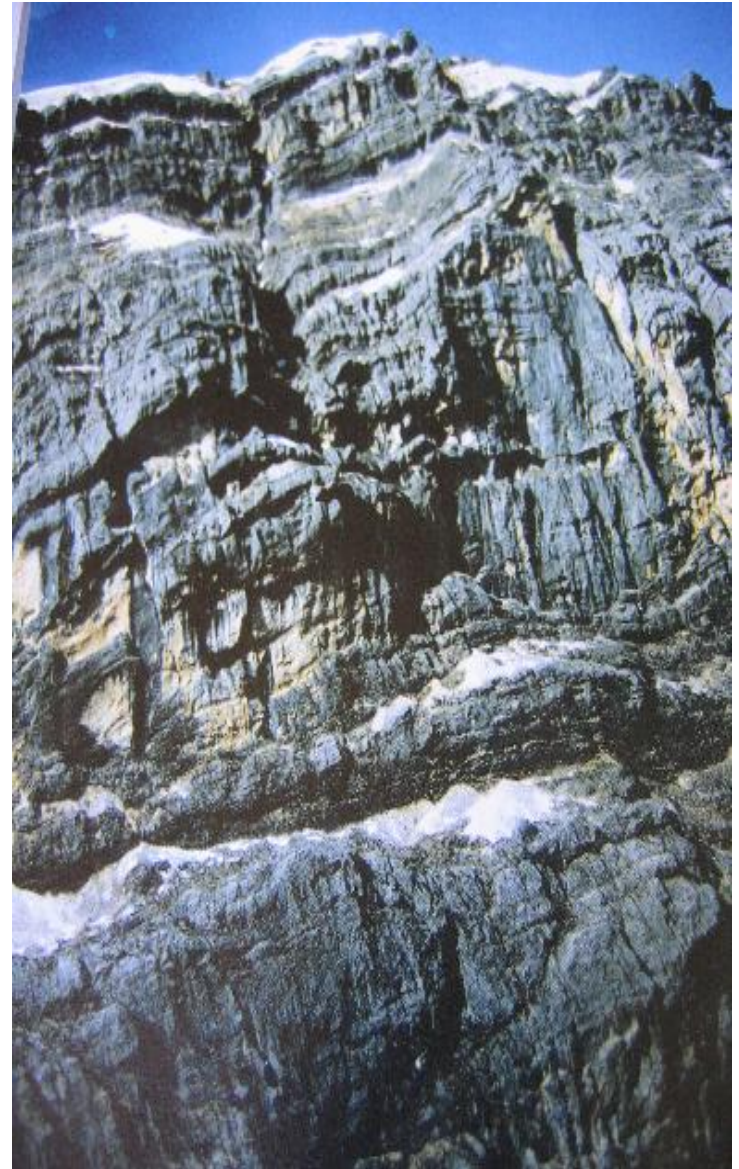
## □ **Ekowisata**

menggabungkan suatu komitmen thd alam dg tanggung jawab sosial.

## □ **Ekowisata**

mengandung unsur :

- penghargaan (*rewarding*),
- pengkayaan (*enriching*).
- petualangan (*adventuresome*),
- proses belajar (*learning*) yang terkait dg obyek ekowisata yg dikunjungi.

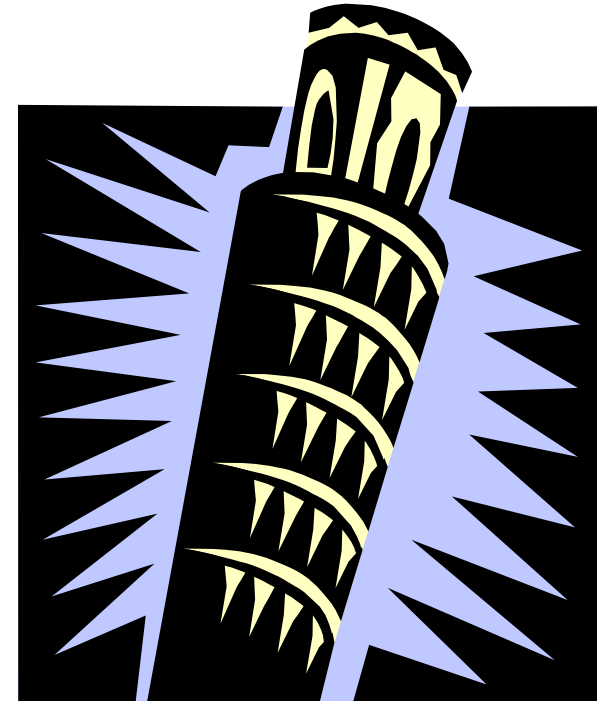


Puncak bersalju Jaya Wijaya

- **Pariwisata** adalah segala sesuatu yg berhubungan dg wisata ( kegiatan perjalanan atau sebagian dr kegiatan tsb yg dilakukan scr sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek & daya tarik wisata) termasuk pengusahaan obyek & daya tarik wisata & usaha- usaha yg terkait di bidang tsb ( UU RI no. 9 th 1990 tt Keperiwisataan )



- Kegiatan pariwisata sangat erat kaitannya dg keinginan manusia untuk rekreasi.
- **Rekreasi** berasal dari kata *to recreate* yang artinya mencipta kembali.
- **Rekreasi** berarti mengerjakan sesuatu perbuatan atau aktifitas yang menyegarkan tubuh, membangun minat, dan menciptakan kembali kesegaran pikiran dan perasaan.



# MENGAPA EKOWISATA ?



Taman Nasional Meru Betiri



# EKOWISATA MENJAWAB

- Kejenuhan manusia akan situasi yg serba artifisial sebagai produk samping kehidupan modern
- Kebutuhan manusia akan rekreasi yg alami dan budaya asli setempat
- Peningkatan kesadaran terhadap konservasi alam
- Kesadaran thd keterbatasan daya dukung
- Timbulnya kecenderungan pd “budaya hijau”
- Kesadaran bahwa penduduk lokal harus mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan kawasan konservasi atau obyek ekowisata
- Kesadaran ini didukung oleh komitmen politik dengan lahirnya Deklarasi Rio dan Agenda 21 yg antara lain merekomendasikan kegiatan ekowisata

**PARIWISATA MASAL**

**PARIWISATA PERSONAL  
YG MEMILIKI  
KEPEKAAN THD.  
BUDAYA DAN ALAM ASLI**

- KEJENUHAN PD KEHIDUPAN ARTIFISIAL
- KEBUTUHAN REKREASI ALAMI
- KESADARAN THD KONSERVASI ALAM
- MANFAAT BG PENDUDUK LOKAL
- KETERBATASAN DAYA DUKUNG
- BUDAYA HIJAU
- AGENDA 21

**WISATA  
BUDAYA**

**EKO-  
WISATA**

**BUDAYA  
HIJAU**

**KECENDEERUNGAN  
PERGESERAN PARIWISATA**

# EKOWISATAWAN

## (1). *Hard core ecotourist*

- melakukan perjalanan untuk kegiatan-kegiatan yang sangat khusus seperti para pengamat burung dan peneliti kupu-kupu.
- Ingin menghayati lingkungan alam yg masih murni,
- tidak begitu mementingkan prasarana,
- biasanya bersedia membayar banyak

(WALHI dan Conservation International, 1990)



## (2). *Mainstream ecotourist*

- Senang menjelajah hutan belantara, berarung jeram, menyelam dan alam asli
- Cukup puas tinggal di rumah-rumah penduduk atau pondok-pondok sederhana.
- Kesediaan besar untuk mengeluarkan biaya
- Bersedia membayar ratusan ribu rupiah per hari untuk melakukan kegiatan selam.
- Di Rwanda, para pengunjung bersedia mengeluarkan biaya besar untuk mengamati gorila



### **(3). *Casual ecotourist***

- Fokus utamanya bukan wisata alami (kunjungan ke Bali atau Yogyakarta)
- Tetapi juga senang mengunjungi wisata alami seperti orang utan di Bohorok atau matahari terbit di Bromo Tengger
- Mengharapkan prasarana yang baik
- kurang bersedia mengeluarkan biaya besar

### **(4). *Recreation ecotourist***

- Senang mengunjungi alam - taman nasional/ hutan wisata
- tujuan untuk berekreasi drpd mengagumi alam.
- mengharapkan prasarana yang cukup baik.
- Kurang bersedia mengeluarkan biaya yang besar

# **SISTEM PARIWISATA & EKOWISATA**

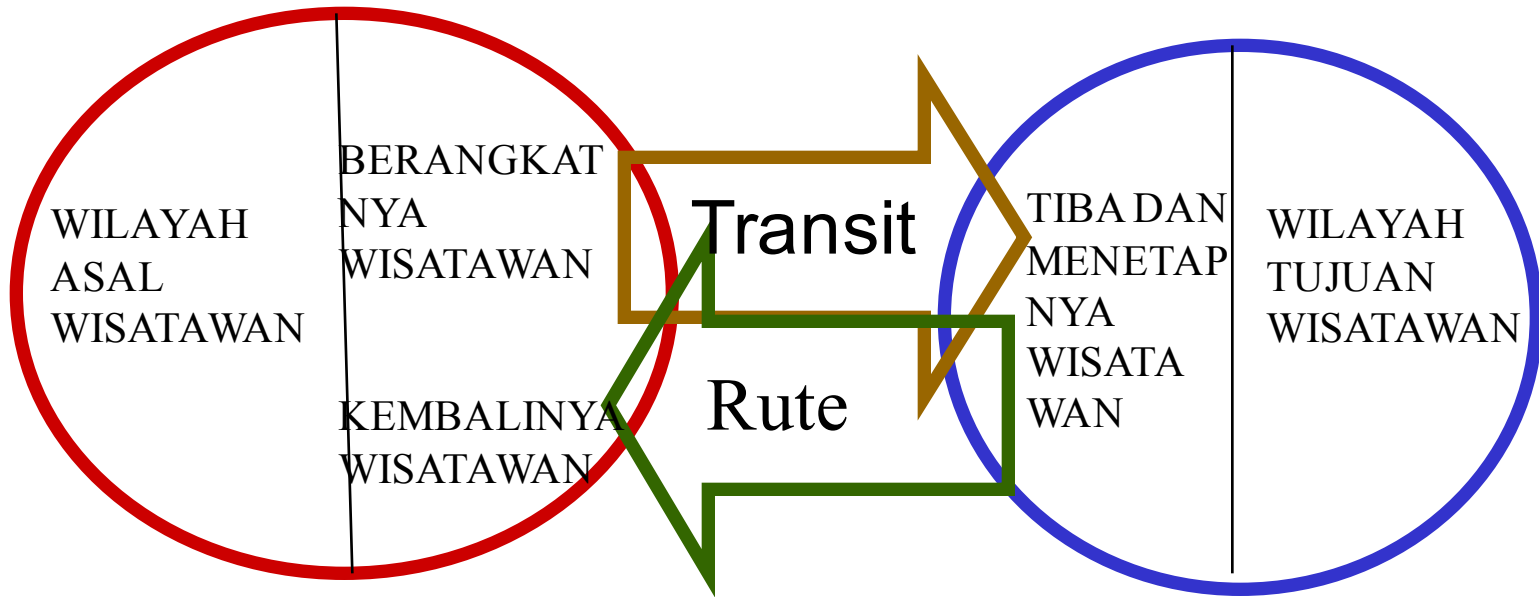
## **Komponen Pariwisata & Ekowisata**

**(1). Komponen pariwisata & ekowisata dalam bentuk paling sederhana**

- **asal** - tempat tinggal wisatawan;
- **perjalanan** - sarana ke tempat tujuan & kembali
- **tempat tujuan** - tempat yg dikunjungi wisatawan

**(2). Komponen pariwisata & ekowisata dari sudut pandang ekonomi**

- **permintaan**
- **jarak**
- **penawaran / suplai**



Lingkungan yang lebih luas : Fisik, Kebudayaan, Sosial, Ekonomi, Politik, Teknologi

Sistem kepariwisataan (Wall, 1995)

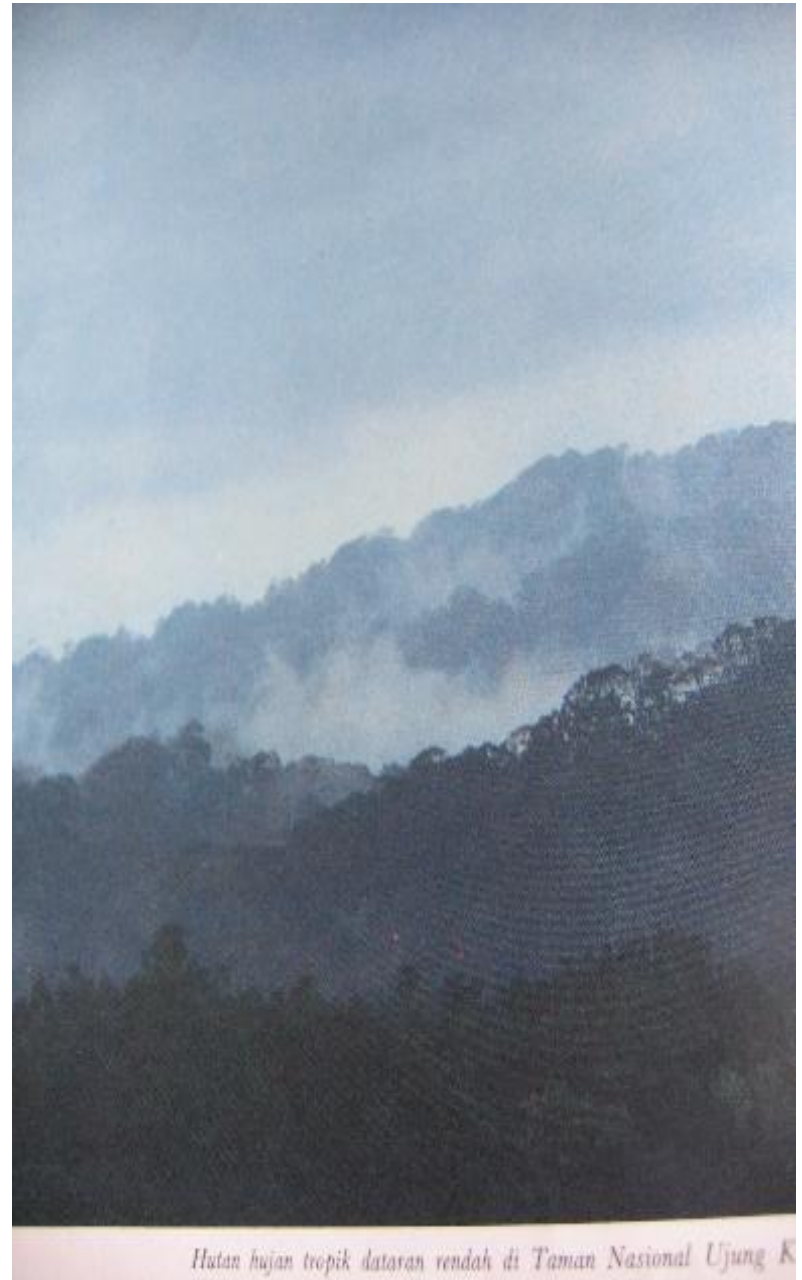
# PERANAN EKOWISATA

- Ekowisata merupakan wujud pembangunan berkelanjutan dalam wisata alam dimana aspek lingkungan, sosial dan ekonomi mendapatkan perhatian yang proporsional
- Ekowisata mendukung konservasi alam :
  - (1). PERLINDUNGAN THD BERLANGSUNGNYA PROSES-PROSES EKOLOGIS DAN SISTEM PENYANGGA KEHIDUPAN SPT PERLINDUNGAN SIKLUS AIR, UDARA, RANTAI MAKANAN, SISTEM HIDROLOGIS DSB.
  - (2). PENGAWETAN SDA DAN KEANEKARAGAMAN SUMBER PLASMA NUTFAH, SPT PENGAWETAN TANAH, AIR, FLORA, FAUNA DSB.
  - (3). PEMANFAATAN SCR LESTARI SDA & LINGK-NYA



Lanjutan peranan ekowisata .....

- Ekowisata dapat mendukung pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di daerah pedesaan di sekitar obyek wisata.
- Umpan baliknya - peningkatan dukungan penduduk thd program-program konservasi (Lewis, Koweche, dan Mwenya, 1990).



*Hutan hujan tropik dataran rendah di Taman Nasional Ujung K*

TN Ujung Kulon



*Rafflesia arnoldi*

Lanjutan peranan ekowisata

.....

- Bila dikelola dg baik ekowisata dapat merupakan sumber pemasukan devisa
- Sumber pendapatan PEMDA
- Multiplayer effect berbagai sektor usaha baik transportasi, industri kerajinan, hotel, restoran dsb.

# PRODUK PARIWISATA

- Produk pariwisata sebagai suatu industri adalah pengalaman Wall (1995)
- 5 Fase Pengalaman
  - *pertama* adalah antisipasi;
  - *kedua* adalah perjalanan ke daerah tujuan;
  - *ketiga* pengalaman di daerah tujuan;
  - *keempat* adalah perjalanan pulang;
  - *kelima* adalah mengenang kembali.

# RUMUSAN AGENDA 21

- Mendorong pemerintah untuk memperbaiki dan melakukan reorientasi kebijakan harga dan subsidi yang terkait dengan kepariwisataan,
- melakukan diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan pariwisata
- mekanisme perlindungan kawasan yang menyimpan kekayaan dan keanekaragaman hayati
- mempromosikan pariwisata yang ramah lingkungan.

# RUMUSAN AGENDA 21 TT PARIWISATA BERKELANJUTAN

- 1. perlindungan terhadap kawasan yang rentan
- 2. regulasi industri pariwisata terkait dengan
  - pemanfaatannya
- 3. pengelolaan kunjungan wisatawan
- 4. penghitungan daya dukung lingkungan
- 5. konsultasi dan partisipasi masyarakat
- 6. tatakrama wisatawan dan pelaku bisnis
- 7. pemantauan dengan indikator keberlanjutan untuk mendeteksi gejala terhadap ancaman keberlanjutan.

- **Daya Dukung Ekowisata / Pariwisata**

Daya dukung lingkungan dalam kaitan ini dinyatakan dalam jumlah pengunjung per satuan luas per satuan waktu. Baik luas maupun waktu pada umumnya tidak dapat dirata-ratakan karena penyebaran pengunjung dalam ruang dan waktu tidak merata. Seringkali pengunjung mengelompok di tempat tertentu dan pada waktu tertentu (Soemarwoto, 1994).

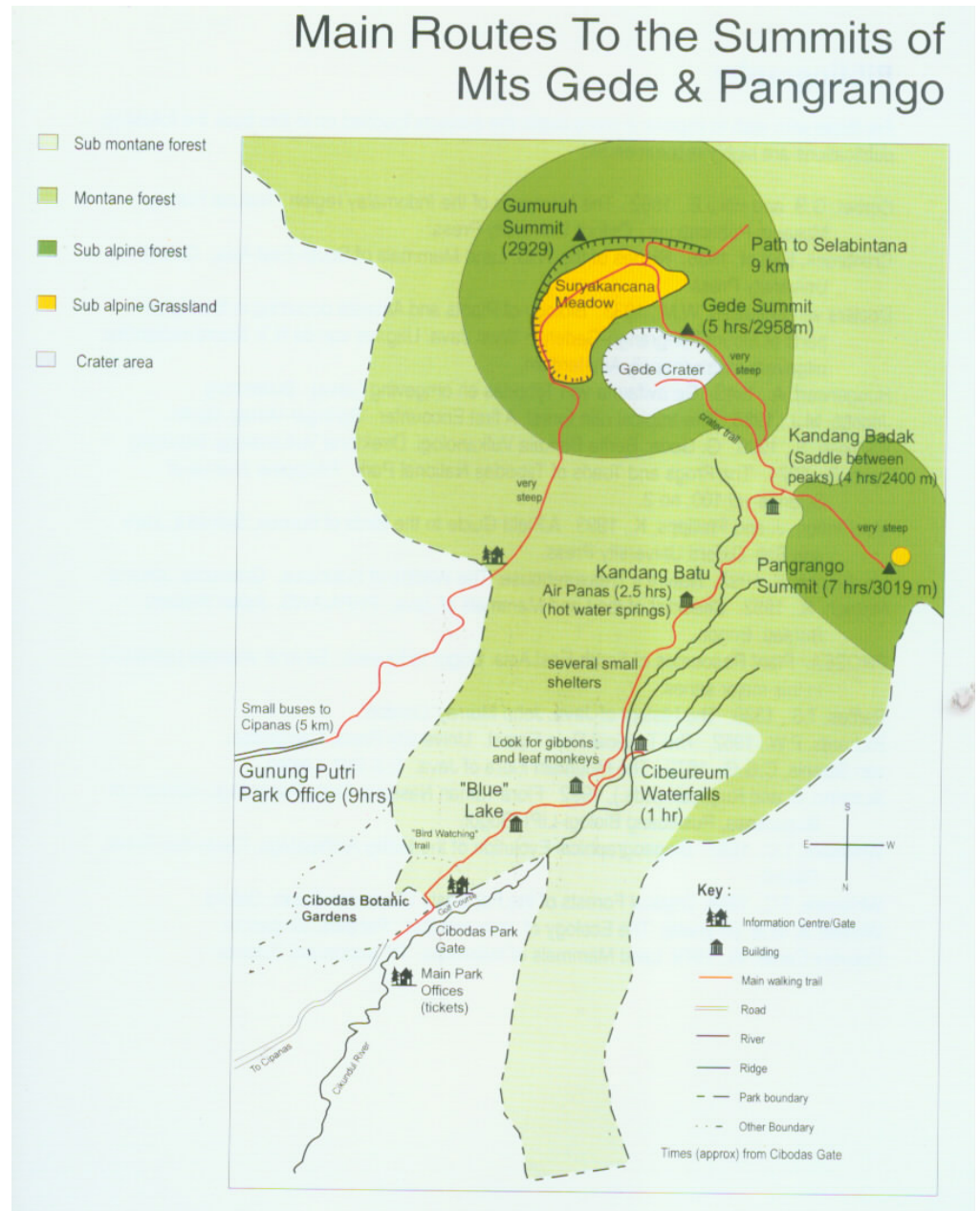


- Menurut WTO (1993) daya dukung adalah batas-batas dimana kehadiran wisatawan dan fasilitas pendukungnya belum atau tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan fisik maupun kehidupan masyarakat sekitar, serta wisatawan mendapat kepuasan dari kunjungannya tanpa gangguan akibat kepadatan pengunjung.



# Faktor-faktor yang mempengaruhi daya dukung wisata adalah

- (1) faktor lingkungan;
- (2) faktor sosial;
- (3) faktor managerial. (WTO dan UNEP, 1992).





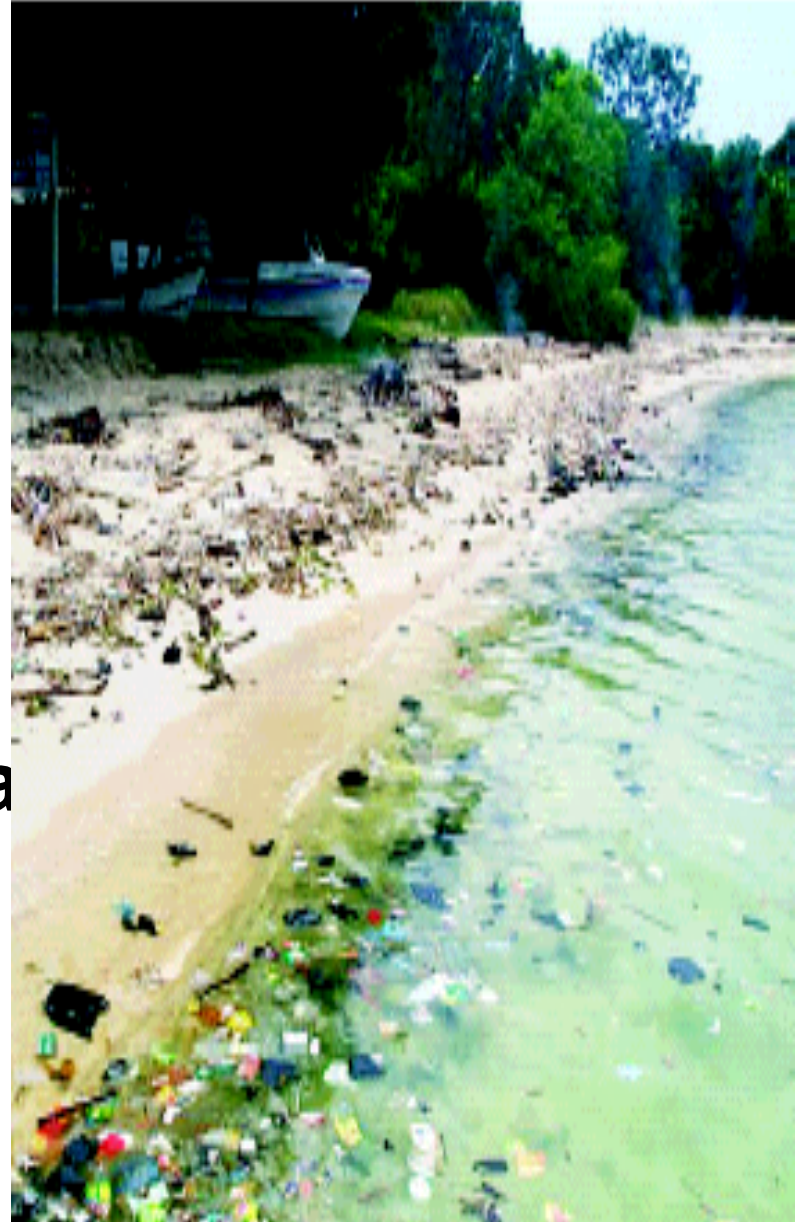
### • **3.3.1. Faktor Lingkungan**

Menurut WTO dan UNEP (1992):

- **(1) Ukuran area dan ruang yang digunakan**
- **(2) Kepekaan (*fragility*) lingkungan**
- **(3) Sumberdaya hidupan liar (*wildlife resources*)**
- **(4) topografi dan vegetasi penutup;**
- **(5) kepekaan spesies tertentu terhadap kunjungan orang,**

# Tourism Council of the South Pacific (TCSP) (1990)

- **(1) Keterbatasan sumberdaya alam dan infrastruktur yang tersedia**
- **(2) Potensi menurunnya kualitas visual**
- **(3) Pengalaman rekreasi**



- **3.3.2. Faktor Sosial (WTO dan UNEP, 1992)**
  - (1) Tersebar atau terkonsentrasinya pengunjung**
  - (2) Pilihan obyek oleh wisatawan**
  - (3) Pendapat pengunjung**
  - (4) Fasilitas yang tersedia**
- TCSP (1990) menyatakan bahwa daya dukung sosial budaya dapat didefinisikan sebagai jumlah maksimum pengunjung pada suatu area tanpa menyebabkan perubahan yang tak dapat diterima oleh cara hidup penduduk lokal. Hal ini merupakan konsep yang sulit dan tidak dapat dikuantifikasi dan hanya dapat dikenali setelah daya dukungnya terlampaui.

# Faktor Managerial

- Daya dukung kawasan wisata dapat ditingkatkan melalui rekayasa pengelolaan.
- **1. Peningkatan Daya Dukung Kawasan Wisata**
  - (1) Rancangan dan pemeliharaan yang seksama
  - (2) membuat jalan setapak baru yang jauh dari area yang rentan
  - (3) meningkatkan standar manajemen dan supervisi;
  - (4) mengurangi konflik penggunaan yang bersaing,
  - (5) pelayanan informasi yang baik;
  - (6) penyediaan fasilitas dan pengaturan yang menyesuaikan puncak dan sepi kunjungan (WTO dan UNEP, 1992; TCSP, 1990)

- **2. Mengurangi Tekanan terhadap Lingkungan**

- (1) melarang akses mobil;
- (2) mengurangi fasilitas parkir;
- (3) meningkatkan bea masuk;
- (4) membiarkan jalan rusak;
- (5) menutup area pada waktu tertentu;
- (6) mengkonsentrasikan aktifitas pengunjung pada area yang tidak rentan, sehingga dengan demikian mengurangi tekanan pada area yang rentan
- (7) melarang beberapa tipe kegiatan pada area tersebut (TCSP, 1990)

# Rumus daya dukung

- Boulon (1985) di dalam WTO dan UNEP (1992)

$$D.D. = \frac{A}{S}$$

$$T = \frac{D.D. \times K}{N}$$

$$K = \frac{N}{R}$$

- D.D.=daya dukung
- A=area yg digunakan wisatawan
- S = standar rata-rata individu
- T = total hari kunjungan
- K =koefisien rotasi
- N = jam kunjungan per hari area yang diijinkan
- R = rata-rata waktu kunjungan.

- Daya dukung kuantitatif bagi satwa berdasarkan potensi makanan - Anderson (1985) di dalam Alikodra (1993) dpt diterapkan bagi kawasan wisata dengan daya tarik satwa liar -

$$A = \frac{B \times C}{D}$$

A = jumlah satwa liar / hari yg dpt ditampung

B = jumlah makanan yang tersedia

C = jumlah kandungan enersi yg dpt dimanfaatkan unt proses metabolisme

D = jumlah enersi yang diperlukan satwa liar per hari.

# Batas yang Dapat Diterima

Wallace (1993) cenderung melakukan pendekatan **tt batas-batas perubahan yang dapat diterima** (*Acceptable limit of change*) drpd menghitung DD

- (1). Pilih indikator untuk parameter-parameter manajemen yang paling banyak mengkhawatirkan, pada tempat tertentu dan pada zona tertentu.
- (2). Tetapkan standar yang menentukan berapa batas perubahan yang dapat diterima.
- (3). Adakan pemantauan terhadap kondisi, bilamana ambang batas terlampaui maka dilakukan perubahan manajemen yang akan mengembalikan sumberdaya atau kondisi sosial pada batas-batas yang wajar.



# PERMINTAAN DAN SUPLAI

Tinjauan pariwisata dari sisi permintaan (*demand side*)

- Berdasarkan ciri-ciri wisatawan, maka sifat-sifat pariwisata menyangkut kriteria:
  - (1). kendala ruang
  - (2). kendala temporer
  - (3). Motivasi
  - (4). Sarana transportasi
  - (5). Preferensi -



## Tinjauan pariwisata dr sisi suplai :

- (1). **ciri-ciri bisnis** yang melayani kebutuhan wisatawan
- (2) Badan-badan pemerintah yang mengatur dan mengembangkan pariwisata di tingkat internasional, nasional, provinsi dan lokal
- (3) Melibatkan berbagai pihak (individu, dan organisasi dalam banyak sektor, swasta, dan non pemerintah)
- (4) Terdapat persaingan dg sektor lain yg potensial dlm pemakaian sd tanah, Pengembangan suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata (seperti keindahan alam, kekayaan budaya, maupun keunikan – keunikan lainnya menimbulkan daya tarik wisatawan),

# BEAYA EKOWISATA

## KAIDAH-KAIDAH KEBIJAKAN BEAYA EKO-WISATA ( Linberg & Huber, 1995)

- Beaya wisata sebagai tambahan bukan pengganti anggaran untuk konservasi
- Kembalikan sebagian pendapatan wisata pada taman nasional/ kws konservasi
- Perlu ketentuan nasional tetapi tetapkan biaya wisata berdasarkan desentralisasi berdasarkan kondisi masing-masing
- Untuk tempat-tempat yang permintaannya rendah penetapan beaya tidak efektif
- Kembangkan sistem akuntansi dan pengelolaan finansial yang tepat
- Dpt dipertimbangkan biaya yang berbeda antara penduduk lokal dengan wisatawan lain / asing

# KRITERIA KELAYAKAN KAWASAN EKOWISATA (Gregeesen ,1975) :

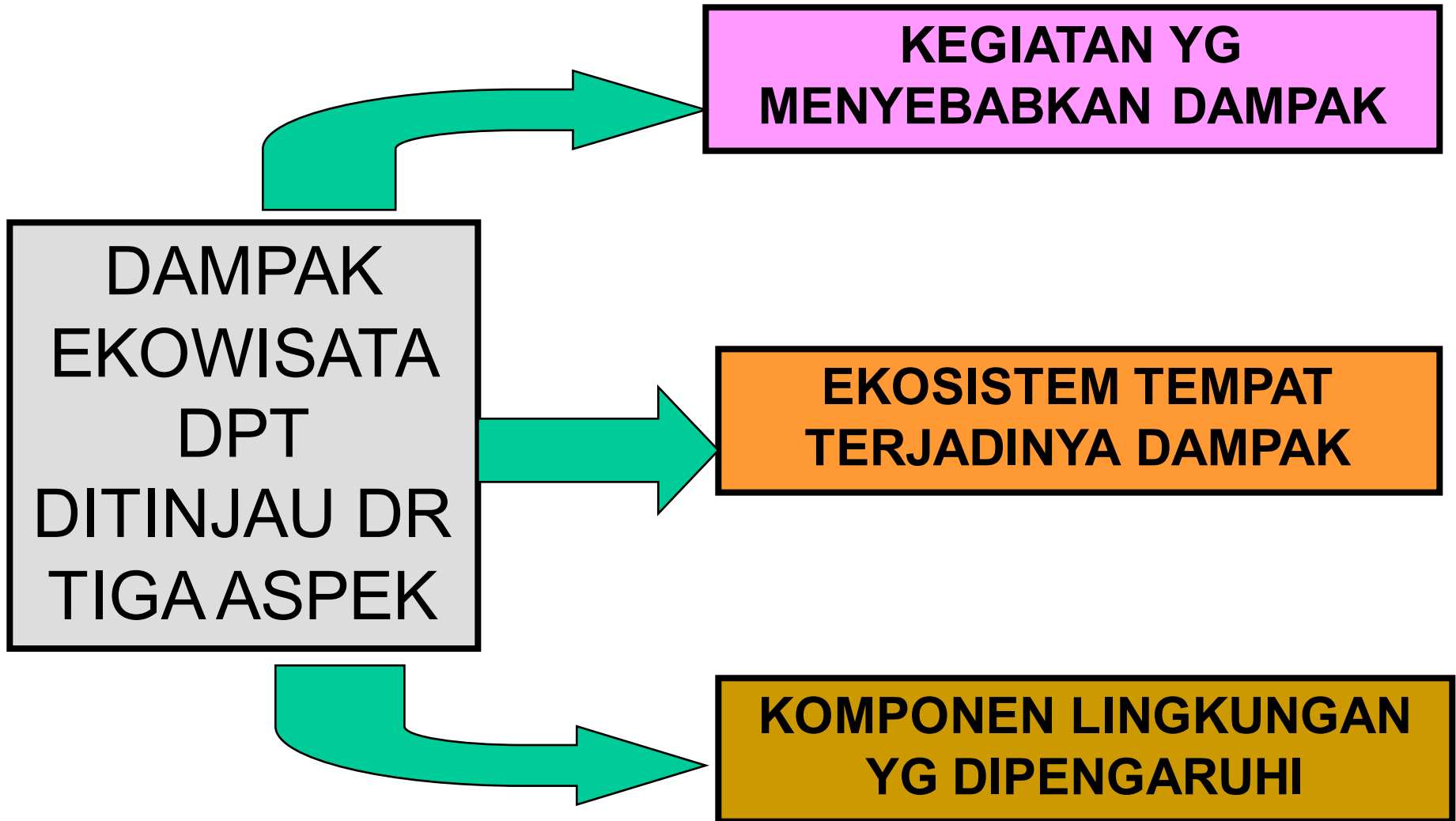
- **(1).Potensi sumberdaya alam kawasan** : kekhasan / keunikan, kelangkaan, *irreversibility* (ketidak-terpulihkan), pertimbangan lingkungan dan potensi pengembangan
- **(2).Hubungannya dengan *supply deficits*** : letaknya terhadap pusat penduduk, fasilitas yang ada, obyek rekreasi lain yang dekat, luas daerah penduduk yang dilayani, hubungan biaya manfaat
- **(3). Kriteria kelembagaan** : kriteria pelaksana, tanggung jawab institusional, filosofi, penerimaan masyarakat, dan penerimaan politik
- (4). Kriteria tambahan** : penciptaan lapangan kerja, perlindungan kebakaran, dan kemungkinan pengembangan

- (5). Daya tarik wisata dipengaruhi beberapa faktor antara lain :
- (a). **Lokasi**
- (b). **Sarana dan prasarana**
- (c). **Wisatawan**
- (d). **Partisipasi masyarakat**
- (e). **Kondisi politik, ekonomi dan keamanan** - sangat menentukan tujuan wisata terutama wisatawan mancanegara (Wall, 1995).

# DAMPAK KEGIATAN WISATA

## KWS & KEGIATAN EKOWISATA YG RENTAN A.L. :

- Kws tersebut mungkin sisa terakhir ekosistem yg semula luas dan mudah terganggu
- Kegiatan ekowisata sering mengarah pd komponen khusus ekosistem yang rentan spt pengamatan spesies langka, kws yg mempunyai geomorfologi yg unik tetapi mudah rusak
- Atraksi yg diinginkan terkait masa-masa yg peka spt musim satwa berpasangan, migrasi burung/ satwa lain, atau ketika saat satwa karnifor memburu mangsanya



# PENUTUP

- **Ekowisata** menggabungkan suatu komitmen thd konservasi alam dg tanggung jawab sosial dan pengembangan ekonomi
- Produk pariwisata / ekowisata sebagai suatu industri adalah pengalaman
- Daya dukung lingkungan pariwisata /ekowisata dinyatakan dalam jumlah pengunjung per satuan luas per satuan waktu. DD juga dapat dididekati a.l. dg penerapan batas-batas perubahan yg dapat diterima
- Kriteria kelayakan kawasan ekowisata meliputi potensi sumberdaya alam, hubungannya dengan *supplay deficit*, kriteria kelembagaan dan kriteria lainnya
- Dampak ekowisata meliputi tiga aspek : kegiatan yang menimbulkan dampak, ekosistem tempat terjadinya dampak, dan komponen lingkungan yg dipengaruhi



# Terimakasih



**SPECIES DIVERSITY**